

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara berpenduduk padat. Jumlah penduduk selalu bertambah dari tahun ke tahun. Indonesia juga memiliki wilayah darat yang sangat luas.¹ Masyarakat Indonesia membutuhkan sarana transportasi darat untuk menunjang kegiatan perekonomian, kebudayaan, dan sosial. Peran transportasi selain sebagai fasilitator (sektor jasa), juga sebagai promotor (sektor periklanan) dan dorongan untuk pertumbuhan potensial suatu daerah. Dalam hal ini, transportasi darat memberikan kemudahan masyarakat untuk melakukan perjalanan dan proses kirim barang dengan cepat dan efisien dari satu tempat ke tempat lain.²

Penggunaan sarana transportasi darat di Indonesia tentunya harus didukung dengan kondisi kendaraan yang layak. Kelayakan kendaraan dapat dilihat dari bagian-bagian kendaraan yang membawa pengaruh besar saat kendaraan digunakan. Salah satu bagian kendaraan yang perlu diperhatikan adalah emisi gas buang yang jika berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan berdampak pada kesehatan pernafasan. Selain itu, kaca, lampu, dan daya pancar yang harus mampu memberikan visibilitas maksimal serta speedometer yang memberikan informasi untuk kecepatan kendaraan sesuai yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar kegiatan masyarakat yang menggunakan jasa transportasi dapat berjalan sesuai yang diinginkan tanpa menimbulkan permasalahan dari pengguna kendaraan.³

¹ Badan Pusat Statistik, 'Jumlah Penduduk Indonesia', 2022.

² Lion Luthfi Berliansyah, 'Evaluasi Pelaksanaan Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Madiun', 2022.

³ 'Informasi Syarat KIR'.

Kondisi kendaraan yang layak dapat tercipta dari kesadaran pengendara itu sendiri. Kesadaran seseorang terbentuk dari kesiagaan dirinya dalam merespon peristiwa-peristiwa di lingkungannya. Dalam hal ini, kesadaran pengendara dapat dilihat dari kemampuannya dalam memastikan kendaraannya untuk layak dioperasikan, sehingga dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengendara sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Pemeriksaan kendaraan untuk memastikan kendaraannya layak atau tidak memerlukan pengujian terlebih dahulu. Pengujian inilah yang sudah dibentuk pemerintah untuk memenuhi keamanan dan kenyamanan pengendara dalam berkendara melalui pengujian kendaraan bermotor atau yang dikenal dengan uji KIR.⁴

Sehubungan dengan itu, pemerintah menetapkan Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Lalu Lintas dan kewajiban kendaraan untuk memenuhi syarat dan kelayakan jalan.⁵ Jenis kendaraan bermotor yang diwajibkan untuk pemenuhan syarat dan kelayakan jalan adalah kendaraan jenis angkutan. Pernyataan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 133 Tahun 2015 tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor yang wajib uji secara berkala.⁶

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statiska (BPS) pada tahun 2020, Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah angkutan umum dan alat berat mencapai 2.714.987 kendaraan.⁷ Dari beberapa kota dan kabupaten yang berada di Jawa Timur, Kabupaten Kediri termasuk di dalamnya.

⁴ Dede Saputra and Ersya Tri Fitriyanti, 'Peran Dinas Perhubungan Bagi Keselamatan Berkendara Melalui Uji KIR Dan Edukasi Kepada Kendaraan Wajib Uji Kabupaten Sekadu', *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2.1 (2022).

⁵ 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan'.

⁶ Lembaran Negara Republik and others, 'Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor'.

⁷ 'BPS Provinsi Jawa Timur', 2020 <<https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/105>>.

Menanggapi hal ini, Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Pemerintah Provinsi Jawa Timur membentuk unit pelaksana teknis daerah pengujian kendaraan bermotor sebagai instansi pelaksana pengujian kendaraan bermotor. Pernyataan ini juga tercantum dalam Peraturan Bupati Kabupaten Kediri Nomor 4 Tahun 2018 tentang pembentukan unit pelaksana teknis daerah pengujian kendaraan bermotor pada Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri melalui Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur.⁸

Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri memiliki fungsi sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang perhubungan. Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dipimpin oleh kepala dinas yang bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Dalam hal ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri mempunyai kewajiban dalam pelaksanaan program pemerintah yang terkait dengan perhubungan yang meliputi sub urusan lalu lintas dan angkutan jalan.⁹ Berdasarkan pernyataan tersebut, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan publik yang menyangkut angkutan jalan. Salah satunya adalah pada kelayakan kendaraan dalam upaya mencapai kondisi lalu lintas dan angkutan jalan yang lancar, selamat, aman, nyaman, dan tertib sesuai visi mereka.¹⁰

Pengujian berkala kendaraan bermotor atau yang dikenal dengan istilah uji KIR merupakan serangkaian kegiatan dalam menguji atau memeriksa komponen kendaraan, seperti kaca, spidometer, emisi gas buang, sistem pengereman, sistem kemudi, kaki, lampu, daya pancar, ban, dan klakson. Pada uji KIR diberlakukan

⁸ 'Peraturan Bupati Kediri Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri'.

⁹ 'Profil Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri', 2020.

¹⁰ Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 'Dinas Perhubungan', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, pp. 18–37.

kendaraan bermotor, mobil penumpang umum, bus, truk, pikap, mobil tangki, mobil penarik, kereta gandengan, dan kereta tempelan untuk pemenuhan persyaratan teknis dan layak jalan. Uji KIR ini dilakukan paling lama satu tahun setelah terbit Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan perpanjangan setiap enam bulan sekali setelah uji berkala yang pertama dilakukan.¹¹

Dalam pemberlakuan uji KIR, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri menyediakan pelayanan yang cepat dan tepat yaitu pendaftaran pengujian kendaraan bermotor selama 3 menit, pembayaran pengujian kendaraan bermotor selama 5 menit, persiapan uji kendaraan bermotor selama 4 menit, pemeriksaan persyaratan teknis dan layak jalan pengujian kendaraan bermotor selama 28 menit, verifikasi kelulusan uji kendaraan bermotor selama 4 menit, pencetakan sertifikat uji kendaraan bermotor selama 2 menit, registrasi *smart card* dan sertifikasi uji kendaraan bermotor selama 2 menit, pengambilan *smart card* dan sertifikat uji kendaraan bermotor selama 1 menit. Total waktu dalam pelaksanaan uji KIR adalah 49 menit per kendaraan sedangkan yang tertera pada SOP (Standar Operasional Kendaraan) waktu yang diperlukan adalah 57 menit. Dalam hal ini, uji KIR yang dilakukan di Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri lebih cepat dari SOP yang ditetapkan.¹²

Di samping memiliki pelayanan yang baik dan waktu yang cepat, pelaksanaan uji KIR di Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri masih ditemukan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah kurangnya partisipasi masyarakat untuk mematuhi peraturan pelaksanaan peengujian kendarannya setiap tahun.

¹¹ Republik and others.

¹² 'Kelebihan Pelayanan Uji Di Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri', 2020.

Berikut merupakan data KBWU (Kendaraan Bermotor Wajib Uji) dari tahun 2019-2022 yang diambil dari Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri.¹³

Tabel 1.1 Jumlah Kendaraan yang Melakukan Pengujian

Tahun	Jumlah Kendaraan	Jumlah Lulus Uji
2019	26.613	14.968
2020	24.011	13.742
2021	23.920	15.624
2022	20.305	19.066

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri tahun 2022

Berdasarkan data di atas, terlihat jumlah kendaraan untuk melakukan uji KIR dari tahun ke tahun yang mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima pengendara yang melakukan uji KIR, mereka tidak melakukan uji KIR karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kenaikan harga BBM yang berdampak pada perekonomian, yaitu ketiadaan biaya transportasi untuk menuju lokasi dan biaya yang dikeluarkan saat melakukan uji KIR. Tidak hanya itu, tempat pengepul tebu semakin bertambah, pengendara yang mengangkut tebu lebih memilih ke tempat pengepul tebu dibandingkan ke pabrik gula. Pada tempat pengepul, pengendara tidak menunjukkan bukti lulus uji KIR sedangkan pada pabrik gula pengendara diwajibkan untuk menunjukkan bukti lulus uji KIR. Hal ini menjadi alasan lain pengendara tidak melakukan uji KIR. Wilayah operasi kendaraan yang antardesa dan dekat lahan yang tidak sampai ke luar kecamatan juga menjadi keputusan pengendara untuk tidak melakukan uji KIR karena dianggap aman.¹⁴

Selain itu, faktor lain diungkapkan oleh bapak Rezky salah satu pengendara yang mengujikan kendaraan di Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri adalah letak

¹³ 'KBWU 2019-2022 Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri'.

¹⁴ 'Hasil wawancara dengan lima pengendara yang mengujikan kendaraan di Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri'.

atau posisi pengujian KIR yang kurang strategis, yaitu di wilayah Kecamatan Purwoasri bagian ujung utara yang dekat perbatasan Kertosono dan Jombang. Bagi pemilik kendaraan wilayah bagian timur, yaitu Ngancar dan sekitarnya, wilayah barat Semen dan sekitarnya, serta wilayah selatan Kandat, Kras, dan sekitarnya merasa keberatan. Posisi yang jauh dari wilayah tempat tinggal pengendara, waktu yang panjang, dan pemenuhan BBM yang tidak sedikit untuk melakukan uji KIR memberikan tantangan tersendiri bagi pengendara.¹⁵

Namun, dapat dilihat juga pada tabel 1.1 menyatakan bahwa jumlah kendaraan yang lulus uji KIR mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan jumlah kendaraan yang daftar dengan kendaraan yang lulus uji KIR setiap tahunnya tidak berselisih jauh. Keadaan ini menjadi acuan Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri untuk terus meningkatkan jumlah kendaraan yang daftar dan dapat lulus uji dengan baik dan tepat.

Pada tahun 2023, pengendara yang melakukan uji KIR hanya di waktu yang mereka anggap berisiko. Waktu tersebut seperti saat mereka membutuhkan akses untuk melakukan pengiriman barang yang memerlukan bukti uji KIR sehingga dapat menggunakan kendaraan angkutan ke luar daerah. Oleh karena itu, antrian dalam melakukan pengujian kendaraan pada tahun tersebut hanya di waktu tertentu saja.

Dalam hal ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dan pengendara yang memiliki kendaraan wajib uji KIR untuk bersama-sama melaksanakan kewajiban dalam mematuhi ketentuan hukum yang berlaku. Hubungan baik tersebut cenderung mudah untuk

¹⁵ 'Hasil wawancara dengan bapak Rezky salah satu pengendara yang mengujikan kendaraan di Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri'.

meningkatkan kembali kesadaran masyarakat untuk melakukan uji KIR. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah menjalin komunikasi yang intens dan berkualitas untuk membangun keselarasan cara pandang dalam memahami persoalan yang ada.¹⁶

Selain itu, memberikan komunikasi yang diikuti dengan strategi yang baik dan tepat. Menurut Anwar Arifin dalam karyanya yang berjudul Strategi Komunikasi, strategi dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan yang komprehensif mengenai langkah-langkah yang perlu diambil guna mencapai suatu tujuan. Pengambilan dan penerapan strategi komunikasi mencakup pertimbangan terhadap kondisi dan situasi yang ada baik dalam hal ruang maupun waktu serta yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang. Untuk mencapai efisiensi dengan strategi komunikasi itu berarti menggunakannya dengan cara yang berbeda untuk komunikasi yang terinformasi dengan publik secara mudah dan dapat dieksekusi dengan cepat.¹⁷

Strategi komunikasi hadir sebagai alat yang efektif untuk perencanaan dalam menyampaikan pesan yang tidak hanya sekadar menunjuk pada misi, tujuan, dan sasaran instansi, tetapi juga dalam kebijakan program dan metode yang diperlukan, guna untuk menggapai tujuan.¹⁸ Strategi komunikasi juga memberikan kemudahan dalam mengenal dan memengaruhi khalayak atau penerima pesan untuk dapat memahami apa yang ingin disampaikan pengirim pesan sehingga keberhasilan proses komunikasi dapat terjamin. Pesan yang disampaikan dengan

¹⁶ 'Ibid'.

¹⁷ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global*, Cet.1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

¹⁸ Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010).

bahasa sederhana dan saluran komunikasi yang memudahkan masyarakat dapat mengubah sikap atau perilaku sasaran sesuai tujuan komunikasi.¹⁹

Komunikasi menjadi aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari keseharian manusia dalam menjalin interaksi atau hubungan satu sama lain. Agus M. Hardjana mengungkapkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang mentransmisikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain, dan setelah menerima pesan tersebut, penerima memberikan tanggapan kepada pengirim pesan.²⁰ Pada konteks ini, pesan tersebut berisi ide, gagasan, pendapat, atau pemikiran dari Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri melalui media tertentu yang dirasa cukup efisien untuk membagikan suatu informasi yang bermakna terhadap pengendara sehingga pengendara mendapatkan efek dan mengalami perubahan sikap atau tingkah laku sesuai yang diharapkan instansi.

Kesuksesan suatu instansi membina hubungannya dengan masyarakat banyak dipengaruhi oleh kemampuannya berkomunikasi, seperti: mampu mengemas pesan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami dan dimengerti, menyampaikan informasi yang terstruktur tidak bertele-tele, dan responsif terhadap tanggapan masyarakat sehingga kepercayaan, dukungan dan simpati dari masyarakat terhadap pemerintah melalui peran Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dapat terwujud. Pada dasarnya dalam proses berkomunikasi, komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan dan dapat dikatakan sebagai komunikasi yang efektif.²¹ Dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, Jalaludin Rahmat menjelaskan bahwa komunikasi yang berhasil

¹⁹ Muchlisin Riadi, 'Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah Dan Hambatan)', *Kajianpustaka.Com*, 2020, 1-9.

²⁰ Agus M. Hardjana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

²¹ Zuwirna, 'Komunikasi Yang Efektif', *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 1.1 (2016).

dicirikan oleh pemahaman, mampu menciptakan kegembiraan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang positif, dan akhirnya memicu tindakan.²²

Boove mengatakan bahwa komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila pesan tersebut dapat dipahami dan merangsang orang lain untuk bertindak sesuai dengan isi pesan tersebut. Komunikasi yang efektif dapat dengan mudah dicapai apabila individu yang berkomunikasi bertanggung jawab untuk membuat dirinya dapat dimengerti dengan baik oleh orang lain.²³ Dalam hal ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri menerapkan komunikasi dengan menyampaikan informasi secara tidak langsung dengan perantara media komunikasi dan secara langsung dengan terjun ke lapangan menemui masyarakat.²⁴

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk rutin melakukan uji KIR, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri telah menerapkan berbagai strategi komunikasi seperti melakukan sosialisasi di lokasi uji KIR dengan *face to face* secara pribadi, berperan aktif di media sosial dengan memperbarui informasi mengenai uji KIR dan melakukan operasi gabungan yang bekerja sama dengan pihak berwajib di beberapa lokasi jalan. Selain itu, penguji kendaraan bermotor selalu memberikan layanan yang terbaik terutama dalam mengomunikasikan kendala apapun beserta solusinya mengenai kendaraan dengan baik. Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri terus berupaya memberikan kemudahan kepada pengendara wajib uji untuk menegakkan kepatuhan hukum melakukan uji KIR.²⁵

²² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).

²³ C.L Bovee, *Business Communication Today*, 6th edn (Upper Saddle River New Jersey: Prentice Hall, 2003).

²⁴ 'Hasil wawancara dengan Kusnendar Kepala UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri', 2023.

²⁵ *Ibid*'.

Strategi komunikasi yang diterapkan tersebut tentunya kerap dilakukan khususnya mendatangi tempat-tempat yang sering dilewati kendaraan wajib uji untuk dapat berdiskusi secara pribadi menjalin hubungan yang dekat dengan pengendara. Penguji kendaraan bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri tidak lupa untuk sesekali mengadakan pertemuan *intern* di tempat uji untuk bisa membahas mengenai kendala-kendala yang dialami pengendara selama melakukan pengujian. Tidak hanya itu, penguji juga selalu mengingatkan pengendara untuk tepat waktu dalam melakukan uji KIR melalui media sosial ataupun secara langsung.²⁶

Proses dalam mengomunikasikan pesan-pesan mengenai pentingnya melakukan uji KIR dari pemerintah melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri kepada masyarakat dapat dilihat dari komunikasi efektif yang ditetapkan. Komunikasi menjadi pilihan dari berbagai langkah yang ada agar upaya dan daya yang digunakan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Komunikasi yang efektif dapat mengubah cara pandang pengendara tentang pentingnya melakukan uji KIR dan mencontohkan kepada mereka jika kendaraan yang telah melakukan uji KIR dapat meminimalisir dari ketidaknyamanan saat berkendara dan tentu saja dari kecelakaan.²⁷

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, peneliti ingin menganalisis seberapa besar efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesadaran pengendara untuk melakukan uji KIR. Peneliti ingin menjadikan uraian di atas sebagai penunjang penelitian dan mengangkatnya sebagai judul penelitian, yaitu :

²⁶ 'Hasil wawancara dengan bapak Andriono salah satu penguji di Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri', 2023.

²⁷ '*Ibid*'.

“Efektivitas Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam Meningkatkan Kesadaran Pengendara Melakukan Uji KIR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti membuat rumusan masalah seberapa besar efektivitas strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesadaran pengendara melakukan uji KIR?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar efektivitas strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesadaran pengendara melakukan uji KIR.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi komunikasi, khususnya pada pelayanan publik oleh suatu instansi di bawah naungan pemerintah. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam penelitian lanjutan mengenai strategi komunikasi. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dan bakal evaluasi dalam menentukan implementasi strategi komunikasi yang efektif terkait pelayanan publik guna kelangsungan instansi di masa depan, terutama

dalam menghadapi permasalahan komunikasi dengan masyarakat mengenai uji KIR. Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan instansi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara memperbanyak pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam menjalankan studi di IAIN Kediri dan saat sudah berada di lingkungan kerja. Melalui studi ini, peneliti dapat mempraktikkan ilmu komunikasi yang dipelajari untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Didalam penelitian, penulis mengambil objek penelitian pada Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri. Ruang lingkup penelitian hanya pada kesadaran pengendara yang berhubungan dengan efektivitas strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri. Efektivitas dalam penelitian ini dimaksudkan seberapa besar pengaruh strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesadaran pengendara melakukan uji KIR.

Adapun batasan di dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada pengendara kendaraan bermotor Kabupaten Kediri yang memiliki kendaraan bermotor wajib uji KIR. Pengendara yang wajib uji KIR melakukan pengujian sampai dikatakan lulus dengan menerima bukti lulus dari penguji berupa *smart card*. Pengendara yang dimaksudkan adalah mereka yang mengujikan kendaraannya di Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dan menjalin komunikasi atau berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dengan pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri mengenai uji KIR.

Batasan lain dalam penelitian ini juga terdapat pada data yang diperoleh peneliti terkait dengan responden. Peneliti memperoleh data kendaraan wajib uji KIR mulai tahun 2019 hingga 2022, dengan landasan menurut pihak pelaksana, kisaran tahun tersebut terus terjadi penurunan pada kendaraan yang terdaftar untuk melakukan uji KIR. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri lewat sosialisasi di lokasi uji KIR dan beberapa daerah serta melalui media sosial pribadi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri mengenai uji KIR dari segi pelaksanaannya sampai kendala pengendara pada kendaraanya yang dapat membuat komunikasi terjalin efektif untuk meningkatkan kesadaran pengendara mengenai hukum yang berlaku.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sudah ada. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian yang masih terkait dengan tema yang penulis uji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wanda Hanifah dan K.Y.S. Putri dengan judul “Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018”. Penelitian ini membahas mengenai kesuksesan atau kelancaran suatu kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas proses komunikasi yang diterapkan. Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner dapat dikatakan media pembelajaran jarak jauh menggunakan *Google Classroom* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 telah dianggap berhasil. Kesimpulan ini didasarkan pada jawaban dari responden yang

secara rata-rata menyatakan setuju dalam enam dimensi efektivitas komunikasi yang terdapat dalam kuesioner. Nilai rata-rata keenam dimensi tersebut melebihi 2,5%. Dimensi penerima pesan mencapai nilai tertinggi sebesar 3,26%, sementara dimensi isi pesan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,05%, dimensi media komunikasi mencapai nilai rata-rata sebesar 3,15%, dimensi format pesan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,75%, dimensi sumber pesan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,14%, dan dimensi terakhir, yaitu ketepatan waktu, memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,005..²⁸

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti pada objek penelitian yakni mengenai kelancaran suatu program bergantung pada efektivitas program komunikasi yang diterapkan agar pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima baik oleh komunikan. Penelitian peneliti juga menggunakan penelitian kuantitatif seperti halnya dengan penelitian pada jurnal tersebut. Perbedaannya terdapat pada pada subjek yang ditunjukkan dalam jurnal penelitian ini mengenai lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui *Google Classroom* karena adanya covid-19 sedangkan penelitian peneliti mengenai Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesadaran pengendara melakukan Uji KIR. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja sedangkan penelitian peneliti menggunakan dua variabel.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Basuni, Adhie Surachman dan Lisma Awaliah dengan judul “Efektivitas Komunikasi Dalam Penggunaan Aplikasi Taekwangmessenger Sebagai Media Komunikasi”. Penelitian ini membahas mengenai sejauh mana upaya komunikasi dengan memanfaatkan

²⁸ Wanda Hanifah and K.Y.S. Putri, ‘Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.2 (2020), 24–25.

aplikasi Taekwang Messenger berkontribusi pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisioner, indikator kegunaan mencapai 77,3 %, indikator objektivitas mencapai 79 %, indikator ruang lingkup mencapai 78,3 %, indikator akuntabilitas ini mencapai 74,3 %, indikator ketepatan waktu ini mencapai 81%. Secara umum, variabel efektivitas komunikasi pada aplikasi Taekwang Messenger, menurut penilaian karyawan Tim *Industrial Engineering* PT. TK Industrial Indonesia, berada dalam kisaran sangat positif dengan tingkat persentase sebesar 78%, yang mengindikasikan tingkat kekuatan atau keefektifan yang tinggi..²⁹

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti terhadap objek penelitian yakni mengenai efektivitas program komunikasi sebuah instansi dalam menciptakan perkembangan program melalui media agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada pada subjek yang ditunjukkan dalam jurnal penelitian ini mengenai PT. TK Industrial yang menggunakan media aplikasi Taekwang Messenger sebagai media komunikasi dalam memperluas informasi sedangkan penelitian peneliti mengenai Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri yang dibantu oleh media sosial perusahaan dalam menyebarkan beberapa informasi. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja sedangkan penelitian peneliti menggunakan dua variabel.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hana Aviela Fedria Wowor dan K. Y.S. Putri dengan judul “Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat”. Penelitian ini

²⁹ Akhmad Basuni, Adhie Surachman, and Lisma Awaliah, ‘Efektivitas Komunikasi Dalam Penggunaan Aplikasi Taekwangmessenger Sebagai Media Komunikasi’, *OMNICOM Jurnal Komunikasi*, 7.2 (2021).

membahas mengenai seberapa efektif komunikasi dalam proses pembelajaran online mahasiswa Manokwari Papua selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan data dari hasil kuisisioner, kesimpulannya, pembelajaran selama kuliah online dapat dianggap berhasil dengan adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi memainkan peran krusial dalam membentuk hubungan selama proses belajar. Meskipun begitu, beberapa mahasiswa menghadapi tantangan karena komunikasi yang tidak berjalan efektif.³⁰

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti pada objek penelitian yakni mengenai keefektifan suatu program dalam mewujudkan tujuan yang dapat memberikan perubahan pemahaman komunikasi bergantung pada komunikasi yang efektif. Perbedaannya adalah pada subjek yang ditunjukkan dalam jurnal penelitian ini mengenai Perguruan Tinggi di Manokwari Papua dalam menjalankan perkuliahan online sedangkan penelitian peneliti mengenai Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesadaran pengendara melakukan Uji KIR. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja sedangkan penelitian peneliti menggunakan dua variabel.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yogi Prima Muda dengan judul “Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Gredu Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas mengenai tantangan bagi seorang guru dalam membangun komunikasi yang baik dan efektif selama proses pembelajaran menggunakan aplikasi GREDU untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan aspek penting. Kesuksesan pendidikan tidak hanya tergantung pada komunikasi semata, tetapi juga melibatkan

³⁰ Hana Aviela Fedria Wowor and K. Y.S. Putri, ‘Efektivitas Komunikasi Dalam Perkuliahan Online Terhadap Proses Belajar Pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat’, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5.1 (2021), 79–92.

upaya untuk memotivasi siswa agar berminat belajar dan menemukan cara untuk berkomunikasi secara efektif sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan dan harapan. Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal diartikan sebagai kemauan untuk terlibat dalam interaksi dengan orang lain, sementara empati, dukungan, dan sikap positif merujuk pada aspek emosional yang hadir dalam mediasi komunikasi interpersonal, memengaruhi persepsi dan perilaku. Komunikasi antarpribadi, seperti yang dijelaskan oleh DeVito, mencakup lima karakteristik komunikasi yang efektif: 1) Keterbukaan; 2) Empati; 3) Dukungan; 4) Sikap Positif; 5) Kesetaraan..³¹

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti pada objek-objek penelitian yakni mengenai menciptakan komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui komunikasi secara tidak langsung dengan masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan juga ada pada subjek yang ditunjukkan dalam jurnal penelitian ini mengenai pihak sekolah melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi gredu dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar sedangkan penelitian peneliti mengenai Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesadaran pengendara melakukan uji KIR. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda. Penelitian dalam jurnal penelitian ini mengukur efektivitas menggunakan angka atau penelitian kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif atau menggunakan keterangan-keterangan yang ada di lapangan.

³¹ Yogi Prima Muda, 'Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Gredu Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2022).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Agus Sudiansyah dengan judul “Efektivitas Komunikasi Dakwah di Pesantren MQ dalam Merubah Akhlak Santri”. Penelitian ini mengkaji bagaimana beberapa institusi pendidikan di Indonesia telah menjadi perhatian masyarakat terkait penurunan pengembangan karakter perilaku generasinya. Komunikasi dakwah yang berhasil di Pesantren MQ Tebuireung dan upaya pembinaan akhlak diyakini dapat meningkatkan perilaku dan karakter generasi di Indonesia. Hubungan yang kuat antara efektivitas komunikasi dakwah dan pembinaan akhlak di Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireung Jombang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap akhlak santri. Oleh karena itu, semakin efektif komunikasi dakwah dan pembinaan akhlak, semakin baik pula perilaku santri di Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireung Jombang.³²

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti pada objek-objek penelitian yakni mengenai himbauan dan teguran langsung dari pihak terkait dan penggunaan pembinaan dengan mengoptimalkan program-program yang sudah berjalan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar ketentuan yang ada dapat terlaksana dengan baik. Perbedaannya ditunjukkan pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan juga terdapat pada subjek yang ditunjukkan dalam jurnal penelitian ini Pesantren MQ dalam Merubah Akhlak Santri sedangkan penelitian peneliti mengenai Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesadaran pengemudi melakukan Uji KIR.

³² Agus Sudiansyah, ‘Efektivitas Komunikasi Dakwah Di Pesantren MQ Dalam Merubah Akhlak Santri’, *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.2 (2017), 21–36 <<https://doi.org/10.15575/cjik.v1i2.4842>>.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada atribut, sifat, atau nilai tertentu dari suatu obyek atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Rumusan definisi variabel-variabel penelitian perlu dipersiapkan dengan baik agar dapat menghindari kesalahan dalam proses pengumpulan data.³³ Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri (X)

Effendy menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan yang efektif dalam menyampaikan pesan agar dapat dipahami dengan mudah oleh pihak yang menerima komunikasi, sehingga mereka dapat menerima dengan baik isi pesan yang disampaikan.³⁴ Menurut Cutlip, Centre, dan Broom untuk menerapkan perencanaan atau strategi komunikasi yang efektif dalam suatu humas (*public relations*), diperlukan prinsip-prinsip utama pada proses komunikasi, antara lain: *credibility* (kredibilitas), *context* (konteks), *content* (isi), *clarity* (kejelasan), *continuity and consistency* (kontinuitas dan konsistensi), *channel* (saluran), *capability of audience* (kapabilitas atau kemampuan audien).

2. Kesadaran Pengendara Melakukan Uji KIR (Y)

A. W. Widjaja menjelaskan bahwa kesadaran pengendara merujuk pada sikap atau perilaku pengemudi yang mencakup pemahaman dan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.³⁵ Kesadaran pengendara terhadap hukum yang berlaku merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi. Teori Dan Praktek* (Bandung: Rosda, 2011).

³⁵ N. D. Widyarningsih, 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Dengan Kesadaran Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Educitizen*', *Educitizen*, 1.1 (2013), 68–77.

dimiliki oleh pengendara mengenai hukum yang berlaku, atau yang diinginkan untuk ada, dapat diartikan sebagai suatu konsepsi abstrak tentang keselarasan antara keteraturan dan ketenangan yang diinginkan.³⁶ Soejono Soekanto berpendapat bahwa kesadaran akan terbentuk apabila terdapat indikator-indikator seperti pengetahuan hukum, pemahaman hukum, sikap hukum, dan perilaku hukum yang patuh terhadap hukum. Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Dimensi
Strategi Komunikasi	<i>Credibility</i> (kredibilitas)	Komunikator dan komunikan harus saling mempercayai
	<i>Context</i> (konteks)	Informasi yang disampaikan harus saling berhubungan
	<i>Content</i> (isi)	Pesan yang disusun dengan kata-kata yang jelas, mudah dimengerti serta memiliki pemahaman yang sama antara komunikator dan komunikan
	<i>Clarity</i> (kejelasan)	Informasi yang disampaikan harus jelas
	<i>Continuity and Consistency</i> (kontinuitas dan konsistensi)	Komunikasi dilakukan secara terus-menerus dan informasi yang baru tidak bertentangan dengan informasi terdahulu
	<i>Channael</i> (saluran)	Saluran komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan
	<i>Capability of audience</i> (kapabilitas atau kemampuan audien)	Komunikasi harus mempertimbangkan kemampuan audien
Kesadaran	Pengetahuan	Mengetahui terkait peraturan pemerintah mengenai uji KIR yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri
	Pemahaman	Memahami sejauh mana pengendara mengerti peraturan dari segi isi dan tujuannya seperti apa saja sanksi-sanksi yang diberikan saat terjadi pelanggaran pemberlakuan uji KIR
	Sikap	Menanggapi peraturan pemerintah mengenai uji KIR yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan dimana masyarakat akan menanggapi kebijakan tersebut dengan menaati peraturan tersebut atau malah melanggar peraturan tersebut

³⁶ Achmad Ali and Wiwie Heryani, *Menjelajahi Kajian Empiris Terhadap Hukum* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

	Perilaku	Kepatuhan pengendara dalam melaksanakan uji KIR secara rutin bagi pengendara.
--	----------	---

Sumber: Cutlip, Center and Broom dan Soerjono Soekanto